

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Stunting* adalah gagal tumbuh yang disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang, terutama karena kekurangan gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan sejak konsepsi. Kondisi ini ditunjukkan dengan tinggi badan yang kurang dari standar untuk usia dan jenis kelamin tertentu. *Stunting* tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik seseorang, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif mereka, kesehatan mereka, dan produktivitas mereka di masa depan. Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mencatat sekitar 149 juta (22,3%) anak di dunia yang berusia di bawah lima tahun mengalami *stunting*. Angka tersebut masih di atas target global prevalensi *stunting* yaitu di bawah 20 % (Susiani, Muslihatun and Widayasih, 2020). *Asian Development Bank* (ADB) melaporkan prevalensi anak penderita *stunting* usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara prevalensinya mencapai 31,8% pada 2020 (Kemenkes RI, 2022a).

Prevalensi *stunting* Indonesia pada tahun 2023 menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) sebesar 21,5%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami kenaikan sebesar 1,6 % dari tahun 2022 ke 2023 dengan Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi pada tahun 2023 sebesar 22,2 % (Kemenkes RI, 2022a). UPT

Puskesmas Tepus I menjadi lokus *stunting* pada tahun 2021, dengan angka kejadian per bulan Juni 2024 angka *stunting* mencapai 12,72 % dan mengalami kenaikan di bulan November 2024 menjadi 14,96%.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 sebagai landasan percepatan penurunan *stunting* di tingkat nasional, yang diikuti dengan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* Indonesia Tahun 2021-2024 atau RAN PASTI yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di tingkat daerah. Upaya percepatan penurunan *stunting* di tingkat daerah menjadi hal yang sangat mendasar dengan faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai *stunting* sangatlah diperlukan bagi seorang ibu, karena ibu yang kurang mengetahui mengenai *stunting* dapat menyebabkan anak berisiko mengalami *stunting*. Wawasan yang orang tua miliki perihal gejala, efek yang muncul, termasuk penanggulangan yang bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan agar *stunting* bisa dicegah (Rahmawati, Nurmawati and Sari, 2019a).

UPT Puskesmas Tepus I memiliki beberapa program untuk menanggulangi *stunting* diantaranya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kegiatan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita dan Pemantauan Status Gizi (PSG). Pada tahun 2024, program-program tersebut telah dilaksanakan setiap bulannya, akan tetapi masih terdapat permasalahan yang menjadikan *stunting* di UPT Puskesmas Tepus I masih tinggi yaitu permasalahan pola asuh, pola makan dan kebersihan

lingkungan yang kurang tepat. Hal tersebut didapatkan dari wawancara yang dilakukan bersama ibu balita pada saat kunjungan posyandu di wilayah UPT Puskesmas Tepus I dimana permasalahan-permasalahan tersebut didasari oleh kurangnya pengetahuan mereka dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar seseorang dan jalan untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan implikasi pada sikap dan perilaku seseorang. Berbagai metode dan alat telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Media tersebut berupa leaflet, buku saku dan video (Rini, 2020).

Menurut Olsa, Sulastri, & Anas, hasil pengetahuan ibu tentang *stunting* memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting* pada anak (Olsa, Sulastri and Anas, 2018). Kemudian Margawati & Astuti menjelaskan bahwa pengetahuan yang salah tentang *stunting* dimiliki pada ibu yang memiliki anak *stunting* (Margawati and Astuti, 2018). Selanjutnya Suryagustina, Araya, & Jumielsa menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dapat ditingkatkan dengan dilakukannya edukasi kesehatan kepada ibu yang memiliki anak usia dini (Suryagustina, Araya and Jumielsa, 2018). Dengan kata lain, edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* sangatlah penting untuk diberikan kepada ibu yang memiliki anak balita.

Pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual merupakan strategi terbaik dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Ginting, Simamora and Siregar,

2022). Metode audiovisual adalah menyampaikan informasi menggunakan media audio yang diterima oleh indera pendengaran dan visual yang diterima oleh indera penglihatan. Metode audiovisual bertujuan mendorong seseorang untuk menerima informasi dengan lebih mudah. Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Rini, 2020).

Penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*, ada kontroversi mengenai efektivitas metode ini dibandingkan dengan pendekatan pendidikan tradisional. Beberapa peneliti berargumen bahwa interaksi langsung dengan tenaga kesehatan mungkin lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Julita, Kusumarini, dan Aulia menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* (Julita, Kusumarini and Aulia, 2023). Namun masih terdapat perdebatan mengenai seberapa besar dampak jangka panjang dari intervensi ini terhadap perubahan perilaku ibu dalam praktik sehari-hari. Jurnal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dan menemukan

bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu setelah intervensi menggunakan media audiovisual. Namun, ada argumen bahwa meskipun media audiovisual menarik, tidak semua ibu memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat membatasi efektivitas program ini di komunitas tertentu.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 24 ibu balita ada 5 (21%) balita yang mengalami *stunting*, 10 (42 %) ibu balita mengungkapkan bahwa mereka kurang mengetahui tentang *stunting*. Selain itu, beberapa ibu balita juga mengungkapkan bahwa sudah mengetahui tentang *stunting* namun hanya mengetahui istilah *stunting* saja. Mereka tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita masih kurang tentang *stunting* dan cara pencegahannya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang *Stunting* di Posyandu Kaktus Wilayah UPT Puskesmas Tepus I Gunungkidul Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pendidikan kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting*. Namun, masih ada kesulitan untuk menyampaikan informasi sehingga ibu dapat memahaminya dan menerimanya. Media audiovisual sebagai alat pendidikan kesehatan harus dipelajari lebih lanjut dalam konteks ini khususnya oleh para ibu balita di Posyandu Kaktus

Padukuhan Klepu Kalurahan Sidoharjo Kapanewon Tepus wilayah UPT Puskesmas Tepus I. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang *Stunting* di Posyandu Kaktus Wilayah UPT Tepus 1 Gunungkidul Tahun 2024?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* di Posyandu Kaktus Wilayah UPT Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu balita di Posyandu Kaktus wilayah kerja UPT Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul meliputi usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu tentang *stunting* di Posyandu Kaktus Wilayah UPT Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul tahun 2024 sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.
- c. Diketuainya sikap ibu tentang *stunting* di Posyandu Kaktus Wilayah UPT Puskesmas Tepus 1 Gunungkidul tahun 2024 sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang berfokus pada masalah *stunting* di wilayah UPT Puskesmas Tepus I di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pengembangan ilmu kebidanan kesehatan ibu dan anak khususnya berkaitan dengan *stunting*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau penggalakan program promosi atau pendidikan kesehatan untuk pencegahan *stunting*.

###### **b. Bagi Tenaga Kesehatan Dokter, Bidan, Perawat, Petugas Gizi, Petugas Kesling dan Petugas Promkes di UPT Puskesmas Tepus I**

Membantu petugas kesehatan dalam melakukan intervensi pencegahan *stunting* kaitannya dengan penggalakan konseling atau penyuluhan mengenai dampak pernikahan usia dini dan *outcomes* buruk yang dihasilkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperoleh informasi dan pengetahuan tentang penggunaan media audiovisual untuk memberikan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat di Kalurahan Sidoharjo Kabupaten Gunungkidul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat, khususnya orang tua dan calon orang tua dalam upaya mencegah mengatasi masalah *stunting*.

e. Bagi Ibu-ibu di Posyandu Kaktus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi ibu-ibu di Posyandu Kaktus dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah *stunting*.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Siregar, dan Dewi dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Cinta Rakyat (Anggraini, Siregar and Dewi, 2020). Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Cinta Rakyat dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di Desa Cinta Rakyat. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling jenis *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan Ibu hamil ada perbedaan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media audio visual dengan p value 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada Ibu hamil di Desa Cinta Rakyat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta informasi sehingga dapat pencegahan terjadinya *stunting* pada bayi yang dilahirkan. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu subjek penelitian dan variabel yang diteliti. Namun terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu teknik sampling.

2. Penelitian yang dilakukan Ajeng Maharani Pratiwi dan Erinda Nur Pratiwi yang berjudul Pengaruh Edukasi *Stunting* Menggunakan Metode Audiovisual dan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak *Stunting* (Pratiwi and Pratiwi, 2022). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *non equivalent control group design* yang dilaksanakan pada bulan September 2020. Sampel penelitian ini adalah 60 orang ibu-ibu dengan anak *stunting*. Analisis data menggunakan *Paired t-test*, *Independent t-test*, dan *Chi Square*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil Penelitian terdapat peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan p-value=0.000. Kesimpulan: Terdapat perbedaan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting* dengan metode audiovisual dan booklet. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu variabel penelitian dan

desain penelitian. Namun terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu analisis data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rini yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019 (Rini, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi dari bulan Juni-Juli 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Data diperoleh secara langsung wawancara responden dan pengukuran tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Uji statistik yang digunakan adalah uji *t* berpasangan. Hasil: Distribusi umur balita < 2 tahun 24 responden (60%), jenis kelamin balita perempuan sebesar 25 orang (62,5%), dan responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 30 orang (75%). Dari 40 orang responden, 20% responden memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* dan meningkat menjadi 55% responden pada saat *posttest*, 25% responden memiliki pengetahuan cukup tentang *stunting* pada saat *pretest* dan meningkat menjadi 32,5% responden pada saat *posttest*, 55% responden memiliki pengetahuan kurang pada saat *pretest* dan menurun menjadi 12,5% responden pada saat *posttest*. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *stunting* dengan media audiovisual ditunjukkan dengan nilai  $p = 0.000$ . Terdapat perbedaan antara penelitian

ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu analisis data. Namun terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu desain penelitian dan rancangan penelitian.